

BAB IX

RASIO KEUANGAN BANK

Setelah mempelajari bah ini,

Anda diharapkan mampu untuk:

1. Mendefinisikan pengertian rasio perbankan
2. Menjeiaskan jenis-jenis rasio perbankan
3. Menjelaskan rasio likuiditas perbankan
4. Menjelaskan rasio solvabilitas perbankan
5. Menjelaskan rasio rentabilitas perbankan
6. Mendiskusikan pengukuran rasio yang bemubungan dengan risiko - risiko bank
7. Mendiskusikan kasus yang berhubungan dengan rasio perbankan
8. Mendiskusikan hasii pengukuran rasio perbankan
9. Menggambarkan seluruh isi bab ini dan sekaligus mampu untukmendiskusikannya.

A. Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Bank

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan nonbank. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memerhatikan rasio ini.

Sama seperti perusahaan nonbank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, perlu dilakukannya analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku.

Dalam buku ini tidak semua rasio keuangan dibahas. Hanya beberapa rasio keuangan bank yang dianggap penting yang menjadi pokok bahasan.

Adapun rasio keuangan bank yang akan disajikan adalah sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas Bank

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. quick ratio
- b. investing policy ratio
- c. banking ratio
- d. assets to loan ratio
- e. investment portfolio ratio
- f. cash ratio
- g. loan to deposit ratio
- h. investment risk ratio
- i. liquidity risk ratio
- j. credit risk ratio
- k. deposit risk ratio

2. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a. primary ratio
- b. risk assets ratio
- c. secondary risk ratio
- d. capital ratio
- e. capital risk
- f. capital adequacy ratio
- g. gross yield on total assets
- h. gross profit margin on total assets
- i. net income on total assets

3. Rasio Rentabilitas Bank

Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Rasio ini terdiri dari:

- a. gross profit margin
- b. net profit margin
- c. return on equity capital
- d. return on total assets
- e. rate return on loan
- f. interest margin on earning assets
- g. interest margin on loan
- h. leverage multiplier
- i. assets utilization
- j. interest expense ratio
- k. cost of fund
- l. cost of money
- m. cost of loanable fund
- n. cost of operable fund
- o. cost of efficiency

Untuk mengaplikasikan rasio – rasio diatas akan disajikan laporan neraca dan laporan laba rugi PT Bank Depati Amir.

PT BANK DEPATI AMIR
LAPORAN LABA/RUGI
31 DESEMBER 2007

I. Pendapatan dan Beban Operasional	
1. Pendapatan Bunga	
a. Hasil Bungan (Rp + Valas)	Rp 152.000.000,00
b. Provisi & Komisi Kredit (Rp + Valas)	Rp 16.000.000,00
Jumlah Pendapatan Bunga	<u>Rp 168.000.000,00</u>
2. Beban Bunga	
a. Beban Bunga (Rp + Valas)	Rp 85.000.000,00
b. Beban lain-lainnya	Rp 7.000.000,00
Jumlah Beban Bunga	<u>Rp 92.000.000,00</u>
Pendapatan Bunga Bersih	<u>Rp 76.000.000,00</u>
3. Pendapatan Operasional Lainnya	
a. Provisi dan KOMisi selain Kredit	Rp 9.000.000,00
b. Pendapatan Valuta Asing	Rp 230.000.000,00
c. Pendapatan lainnya	Rp 5.500.000,00
Jumlah Pendapatan Operasioanl lainnya	<u>Rp 244.500.000,00</u>
4. Beban Operasional lainnya	
a. Beban Administrasi dan Umum	Rp 19.750.000,00
b. Beban Personalia	Rp 71.250.000,00
c. Penyisihan Aktiva Produktif	Rp 53.000.000,00
d. Beban Operasional	Rp 75.000.000,00
e. Beban lainnya	Rp 3.000.000,00
Jumlah Beban Operasional lainnya	<u>Rp (222.000.000,00)</u>
Pendapatan/Beban Operasional Bersih	Rp 98.500.000,00
II. Pendapatan/Beban nonoperasional	
5. Pendapatan nonoperasional	Rp 12.500.000,00
Beban ninoperasional	Rp 10.200.000,00
Pendapatan/Beban nonoperasional Bersih	<u>Rp 2.300.000,00</u>
6. Laba/Rugi sebelum Pajak	Rp 100.800.000,00
7. Taksiran Pajak Penghasilan	Rp –
8. Laba/Rugi Tahun Berjalan	Rp –

PT BANK DEPATI AMIR
LAPORAN LABA/RUGI
31 DESEMBER 2007

Aktiva

1. Kas	Rp 45.600.000
2. Rekening Giro pada Bank Indonesia	Rp 320.400.000
3. Rekening giro pada bank-bank Lain	Rp 110.000.000
4. Wesel, cek dan tagihan Iainnya	Rp 4.750.000
5. Efek-efek	Rp 80.000.000
6. Deposito berjangka	Rp 150.000.000
7. Pinjaman yang diberikan	Rp 1.250000-000
8. Aktiva dalam valuta asing	
a. Likuid	Rp 330.000.000
b. Pinjaman yang diberikan	Rp 540.000.000
c. Lainnya	Rp 400.000.000
9. Penyertaan	Rp 5.250.000
10. Benda tetap/inventaris	Rp 44.000.000
11. Rupa-rupa	Rp 60.000.000
Jumlah Aktiva	<u>Rp 3.340.000.000</u>

Passiva

1. Rekening giro	Rp 835.500.000
2. Tabungan	Rp 150.250.000
3. Deposito berjangka	Rp 340.500.000
4. Kewajiban yang segera dibayar Iainnya	Rp 40.750.000
5. Pinjaman yang diterima	Rp 510.000.000
6. Setoran pinjaman	Rp 14.000.000
7. Kewajiban dalam valuta asing	
a. Segera dapat dibayar	Rp 725.500.000
b. Lainnya	Rp 405.250.000
8. Rupa-rupa	Rp 50.000.000
9. Modal	
a. Modal disetor	Rp 750.000
b. Dana setoran modal	Rp 65.000.000
10. Cadangan umum	Rp 14.000.000
11. Cadangan Iainnya	Rp 95.000.000
12. Sisalabatahun lalu	Rp 21.000.000
13. Laba tahun berjalan	Rp 72.000.000
Jumlah Passiva	<u>Rp3.340.000.000</u>

B. Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dan para depositannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio ini, makin likuid.

Untuk melakukan pengukuran rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut.

1. Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

Rumus untuk menentukan *quick ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

Untuk mencari besarnya *quick ratio* dapat kita gunakan contoh neraca di atas yaitu sebagai berikut.

a. Cash Assets:

• Kas	Rp 45.000.000,00
• Giro pada Bank Indonesia	Rp 320.400.000,00
• Giro pada bank lain	Rp 110.000.000,00
• Aktiva likuid dalam valuta asing	Rp 330.000.000,00
Jumlah cash assets	Rp 806.000.000,00

b. Deposito :

• Giro	Rp 835.500.000,00
• Tabungan	Rp 150.250.000,00
• Deposito berjangka	Rp 340.500.000,00
Jumlah deposit	Rp 1.326.250.000,00

$$\text{Quick Ratio} = \frac{806.000.000}{1.326.250.000} \times 100 \% = 60,77\%$$

2. Investing Policy Ratio

Investing policy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para depositannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *investing policy ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

Untuk mencari besarnya *investing policy ratio* dapat kita gunakan contoh neraca di atas sebagai berikut:

- a. Securities:
- efek-efek Rp 80.000.000,00
 - deposito Rp 150.000.000,00
- Jumlah Securities Rp 230.000.000,00
- b. Total Deposito Rp 1.326.250.000,00

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{230.000.000}{1.326.250.000} \times 100 \% = 17,34 \%$$

3. Banking Ratio

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Makin tinggi rasio ini, tingkat likuiditas bank makin rendah karena jumlah danayang digunakan untuk membiayai kredit makin kecil. demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *banking ratio* sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

Untuk mencari besamya *banking ratio* dapat digunakan contoh neraca di atas, yaitu sebagai berikut.

- a. Loans
- Pinjaman yang diberikan dalam rupiah Rp1.250.000.000,00
 - Pinjaman dalam valuta asing Rp 540.000.000,00
- Jumlah Loans Rp 1.790.000.000,00
- b. Total Deposito Rp1.326.250.000,00

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{1.790.000.000}{1.326.250.000} \times 100 \% = 135 \%$$

4. Assets to Loan Ratio

Assets to loan ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah ham yang dimiliki bank.Makin tinggi tingkat rasio, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank.

Rumus untuk mencari *assets to loan ratio* adalah sebagai berikut

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Untuk mencari besarnya *assets to loan ratio* dapat kita gunakan contoh neraca di atas, yaitu sebagai berikut.

- a. Total Loans :Rp 1.790.000.000,00
- b. Total Assets :Rp3.340.000.000,00

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{1.790.000.000}{3.340.000.000} \times 100 \% = 54\%$$

5. Investment Portfolio Ratio

Investment portfolio ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga; Untuk menghitung rasio ini, sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu securities yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada

6. Cash Ratio

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus untuk mencari *cash ratio* sebagai berikut .

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100 \%$$

Untuk mencari besarnya *cash ratio* dapat kita gunakan contoh neraca di atas, yaitu sebagai berikut.

- a. Liquid AssetRp 806.000.000,00
- b. Short Term Borrowing .
 - GiroRp 835.000.000,00
 - Kewajiban segera yang harus dibayar dalam rupiahRp 40.750.000,00
 - Kewajiban segera yang harus dibayar

dalam Valuta AsingRp 725.500.000,00
 Jumlah Short Term Borrowing Rp1.601.750.000,00

$$\text{Cash Ratio} = \frac{806.000.000,00}{1.601.750.000,00} \times 100 \% = 50,3\%$$

7. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{total loan}}{\text{total deposit} + \text{equity}} \times 100 \%$$

Untuk mencari besarnya *loan to deposit ratio* dapat kita gunakan contoh berikut di atas, yaitu sebagai berikut.

a. Total Loan	Rp 1.790.000.000,00
b. Total Deposit	Rp 1.326.250.000,00
c. Equity Capital	
• Modal disetor	Rp 750.000.000,00
• Dana Setoran Modal	Rp 65.000.000,00
• Cadangan Umum	Rp 14.000.000,00
• Cadangan Lainnya	Rp 95.000.000,00
• Sisalaba tahun Lalu	Rp 21.500.000,00
Jumlah Equity Capital	Rp 268.250.000,00

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{1.790.000.000}{1.326.250.000 + 268.250.000} \times 112 \%$$

8. Pengukuran Risiko-risiko

a. Investment Risk Ratio

Investment risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar surat berharga dengan harga nominalnya. Makin tinggi rasio ini berarti makin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likuid.

Untuk mengetahui rasio harus diketahui terlebih dahulu harga pasar securities yang dibeli serta harga nominalnya.

Rumus untuk mencari *investment risk ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Investment Risk Ratio} = \frac{\text{market value of securities}}{\text{statement value of securities}} \times 100 \%$$

b. Liquidity Risk

Liquidity risk merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang akan dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan harta likuid yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *Liquidity Risk* sebagai berikut:

$$\text{Investment Risk Ratio} = \frac{\text{liquid assets} - \text{short term borrowing}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

Untuk mencari besarnya *liquidity risk* dapat kita gunakan contoh neraca di atas, yaitu sebagai berikut.

- a) Liquid Assets/Cash Assets = Rp 806.000.000,00
- b) Short Term Borrowing
 - GiroRp 835.000.000,00
 - Kewajiban segera yang harus dibayar dalam rupiahRp 40.750.000,00
 - Kewajiban segera yang harus dibayar dalam valuta asingRp 750.500.000,00
 - Jumlah Short Term Borrowing = Rp 1.601.750.000,00
- c) Total Deposit = Rp1.326.250.000,00

$$\text{Liquidity Risk} = \frac{806.000.000 - 1.601.750.000}{1.326.250.000} \times 182,6 \%$$

c. Credit Risk Ratio

Credit risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

Rumus untuk mencari *credit risk ratio* adalah sebagai berikut

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{bad Debts}}{\text{total loans}} \times 100 \%$$

Atau Capital Risk

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{risk assets}} \times 100 \%$$

Untuk perhitungan rasio ini diperlukan data tentang jumlah bad debts.

d. Deposit Risk Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko kegagalan bank dalam membayar kembali deposannya.

Rumus untuk mencari *deposit risk ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{total deposit}} \times 100 \%$$

Untuk mencari besarnya *deposit risk ratio*, dapat kita gunakan contoh neraca di atas, yaitu sebagai berikut.

- | | |
|-------------------|---------------------|
| a. Equity Capital | Rp 268.250.000,00 |
| b. Total Deposit | Rp 1.326.250.000,00 |

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \frac{268.250.000}{1.326.250.000} \times 100 \% = 20,2 \%$$

C. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

1. Primary Ratio

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penunjan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital equity.

Rumus untuk mencari *primary ratio* adalah sebagai berikut. Equity Capital

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{total assets}} \times 100 \%$$

Untuk mencari besarnya *primary ratio* dapat kita gunakan contoh neraca di atas, yaitu sebagai berikut.

- | | |
|------------------------|------------------|
| a. Equity Capital | |
| • Modal disetor | Rp 750.000,00 |
| • Dana setoran modal | Rp 65.000.000,00 |
| • Cadangan Umum | Rp 14.000.000,00 |
| • Cadangan lainnya | Rp 95.000.000,00 |
| • Sisa laba tahun lalu | Rp 21.500.000,00 |
| • Laba tahun berjalan | Rp 72.000.000,00 |

• Jumlah Equity Capital	Rp
268.250.000,00	
b. Total Assets	Rp3.340.000.000,00

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{total deposit}} \times 100 \%$$

2. Risk Assets Ratio

Risk asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan risk assets.

Rumus untuk mencari *risk assets ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{total assets} - \text{cash assets} - \text{securities}} \times 100 \%$$

Untuk mencari besarnya risk assets ratio dapat kita gunakan contoh neraca di atas, yaitu sebagai berikut.

a. Equity Capital	Rp 268.250.000,00
b. Risk Assets	
Total Assets	Rp 3.340.000.000,00
Cash Assets	(806.000.000,00)
Securities	(230.000.000,00)
Jumlah Risk Assets	Rp 2.572.250.000,00

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{268.250.000}{2.572.250.000} \times 100 \% = 10,4 \%$$

Catatan : securities terdiri dari efek –efek dan deposito berjangka

3. Secondary Risk Ratio

Secondary risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi.

Rumus untuk mencari mandala! risk ratio adalah sebagai berikut.

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{secondary risk assets}} \times 100 \%$$

Untuk mencari besarnya *secondary risk ratio* dapat kita gunakan contoh neraca di atas, yaitu sebagai berikut.

a. Kelompok low risk assets yang dapat dimasukkan dalam perhitungan di sini misalnya:

• Benda tetap dan inventaris	Rp 44.000.000,00
• Rupa – rupa	Rp 60.000.000,00
Jumlah	Rp104.000.000,00

Dengan demikian, komponen secondary risk assets dapat dihitung sebagai berikut.

• Total Assets	Rp 3.340.000.000,00
• Cash Assets	(866.000.000,00)
• Securities	(230.000.000,00)
• Low Risk Assets (104.000.000,00)	
Jumlah	Rp 2.200.000.000,00
b. Equity capital	Rp 268.250.000,00

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{268.250.000}{2.200.000.000} \times 100 \% = 12\%$$

4. Capital Ratio

Capital ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung pengreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal di tagih.

Rumus untuk mencari *capital ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100 \%$$

Untuk mencari besarnya capital ratio dapat kita gunakan contoh neraca diatas , yaitu sebagai berikut.

a. Equity Capital	RP. 268.250.000,00
b. Reserve for loan losses	RP. 210.000.000,00
c. Total loans	RP. 1.790.000.000,00

$$\text{Capital Ratio} = \frac{268.250.000 + 210.000.000}{1.790.000.000} \times 100\% = 26,7\%$$

5. Capital Risk sama dengan Secondary Risk Ratio

6. Capital Adequacy Ratio 1 (CAR)

Kredit dari risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat- surat berharga.

a. Capital Adequacy Ratio 2 (CAR 2)

Rumus untuk mencari *capital adequacy ratio 2* adalah sebagai berikut.

$$CAR 2 = \frac{\text{equity capital} - \text{fiked assets}}{\text{Total loan} + \text{Securites}} \times 100\%$$

Untuk mencari besarnya CAR 2 dapat kita gunakan contoh neraca di atas, yaitu sebagai berikut.

a. Eguity Capital	RP. 268.250.000,00
b. Fixed Assets	RP. 44.000.000,00
c. Total Loans	RP. 1.790.000.000,00
d. Securities	RP. R30.000.000,00

Jadi *Capital Adequary ratio 2* dapat dihitung sebagai berikut:

$$CAR 2 = \frac{268.250.000 + 44.000.000}{1.790.000.000 + 230.000.000} \times 100\%$$

b. Capital Adequacy Ratio

Rumus untuk mencari capital adequcy ratio 3 adalah sebagai berikut.

$$CAR 2 = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total loan} + \text{Securities}} \times 100\%$$

Untuk mencari besarnya CAR 3 dapat kita gunakan contoh neraca diatas, yaitu sebagai berikut.

Dari data pada butir 6a diatas dapat dihitung sebagai berikut.

$$CAR 3 = \frac{268.250.000}{1.790.000.000 + 230.000.000} \times 100\% = 13,3\%$$

D. Rasio Rentabilitas Bank

Rentabilitas rasio sering disebut profibilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profibilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rentabilitas rasio bank terdiri sebagai berikut.

1. Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expensi}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Untuk mencari besarnya *gross profit margin* dapat kita gunakan contoh neraca diatas, yaitu sebagai berikut.

a. Operating Income

- Jumlah pendapatan bunga	RP 168.000.000,00
- Prndapatan Operasional Lainnya	RP 244.500.000,00
Jumlah Operating Income	<u>RP 412.500.000,00</u>

b. Operating Expenses

- Beban Bunga	RP 92.000.000,00
- Beban Operasional	<u>RP 222.000.000,00</u>
Jumlah Operating Expenses	RP 314.000.000,00

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{412.500.000 - 314.000.000}{412.500.000} \times 100\% = 12,4\%$$

2. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari *net profit margin* adalah sebagai berikut.

$$\text{Gros Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Untuk mencari besarnya *net profit margin* dapat kita gunakan contoh neraca dan laporan laba rugi diatas, yaitu sebagai berikut.

- a. Misalkan besarnya pajak pendapatan 25 %, maka besarnya net income untuk tahun 2003 = RP 100.800.000,00 X (100% - 25%) = Rp 75.600.000,00
Operating Income = Rp 12.500.000,00

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{75.600.000}{412.500.000} \times 100\% = 18,3\%$$

3. Return on Equity Capital atau ROU

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dan mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*.

$$\text{Return On Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Assets}} \times 100\%$$

Untuk mencari besarnya return on equity capital, dapat kita gunakan contoh neraca dan laporan laba rugi di atas, yaitu sebagai berikut.

- a. Net Income Rp 75.600.000,00
b. Equity Capital Rp 268. 250.000,00

$$\text{Return On Equity Capital} = \frac{75.600.000}{268.250.000} \times 100\% = 28,2 \%$$

4. Return on Total Assets

a. Gross Yield on Total Assets

Gross yield on total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset. Rumus untuk mencari *Gross yield on total assets*, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Gross Yield Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Untuk mencari besarnya gross yield on total assets dapat kita gunakan contoh neraca dan laporan laba rugi di atas, yaitu sebagai berikut.

- Operatin Income Rp 412.500.000,00
- Total Assets Rp 3.340.000.000,00

$$\text{Gross Yield Total Assets} = \frac{412.500.000}{3.340.000.000} \times 100\% = 12,4 \%$$

B. Net Income Total Aseets

Net Income Total Aseets Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profibilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*.

Rumus untuk mencari *net income total assets* adalah sebagai berikut.

$$\text{Net income total assets} = \frac{\text{net income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Untuk mencari besarnya *net income total assets*, dapat kita gunkaan contoh neraca dan laporan laba rugi di atas, yaitu sebagai berikut.

- Income Rp 75.600.000,00
- Total assets Rp 3.340.000.000,00

$$\text{Net income total assets} = \frac{75.600.000}{3.340.000.000} \times 100\% = 23\%$$

5. Rate Return on Loans

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan pengreditannya.

Rumus untuk mencari *rate return on loans* adalah sebagai berikut

$$\text{Rate return on loans} = \frac{\text{interest income}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

Untuk mencari besarnya *rate return on loans*, dapat kita gunakan contoh neraca dan laporan laba rugi di atas, yaitu sebagai berikut.

- a. Pendapatan bunga Rp 168.000.000,00
- b. Jumlah loans Rp 1.790.000.000,00

$$\text{Rate return on loans} = \frac{168.000.000}{1.790.000.000} \times 100 \%$$

6. Interest margin on earning assets

Interest margin on earning assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.

Rumus untuk mencari *interest margin on earning assets*, adalah sebagai berikut.

$$\text{Interest margin on earning assets} = \frac{\text{interest income} - \text{interest expense}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

Untuk mencari *interest margin on earning assets*, dapat kita gunakan contoh neraca dan laporan laba rugi diatas, yaitu sebagai berikut.

a. Interest income	Rp 168.000.000,00
b. Interest expense	Rp 92.000.000,00
c. Earning assets	
- Efek-efek	Rp 80.000.000,00
- Deposito berjangka	Rp 150.000.000,00
- Pinjaman rupiah	Rp 1.250.000.000,00
- Pinjaman valas	Rp 5.250.000.000,00
-	<u>Rp 2.025.250.000,00</u>
Jumlah earning asset	Rp 2.025.250.000,00

$$\text{Interest margin on earning assets} = \frac{168.000.000 - 92.000.000}{2.025.250.000} \times 3,8 \%$$

7. Interest margin on loans

Daro data di atas (no.6), dapat dihitung *interest margin on loans* sebagai barikut.

$$\text{Interest margin on loans} = \frac{\text{interest income} - \text{interest expense}}{\text{total loans}} \times 100 \%$$

Untuk mencari besarnya *interest margin on loans*, dapat kita gunakan contoh neraca dan laporan laba rugi diatas yaitu sebagai berikut.

a. Interest income	Rp.168.000.000,00
b. Interest expanse	Rp 92.000.000,00
c. Jumlah loans	Rp 1,790.000.000,00

$$\text{Interest margin on loans} = \frac{168.000.000 - 92.000.000}{1.790.000.000} \times 100\% = 4,3 \%$$

8. Leverage Multiplier

Merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

Rumus untuk mencari *leverage multiplier* adalah sebagai berikut .

$$\text{Leverage multiplier} = \frac{\text{total assets}}{\text{Total Equity}}$$

Untuk mencari besarnya *leverage multiplier* dapat kita gunakan contoh neraca dan laporan laba rugi di atas, yaitu sebagai berikut

- a. Total assets Rp 3.340.000.000
- b. Equity Capital Rp 268.250.000

$$\text{Leverage multiplier} = \frac{3.340.000.000}{268.250.000} = 12,5 \text{ kali}$$

9. Assets Utilization

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola asset dalam rangka menghasilkan operating income dan nonoperating income.

Rumus untuk mencari *assets utilization* adalah sebagai berikut.

$$\text{Assets Utilitazation} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Nonoperating Income}}{\text{Total assets}}$$

Untuk mencari besarnya *assets utilization*, dapat kita gunakan contoh neraca dan laporan laba rugi di atas, yaitu sebagi berikut.

- a. Operating income Rp 412.500.000
- b. Nonoperating income Rp 12.500.000
- Total income Rp 425.000.000
- c. Total assets Rp 3.340.000.000

$$\text{Assets utilization} = \frac{425.000.000}{3.340.000.000} \times 100\% = 12,7 \%$$

$$\text{Cost of fund} = \frac{92.000.000}{3.071.750.000} \times 100\% = 2,9\%$$

12. Cost of Money

Rumus untuk mencari *cost of money* adalah sebagai berikut .

$$\text{Cost of loanable fund} = \frac{\text{biaya dana}}{\text{Total dana} - \text{unloandable fund}} \times 100\%$$

Untuk mencari *fost money*, dapat kita gunakan contoh neraca dan laporan laba rugi di atas, yaitu sebagai berikut:

Diasumsikan biaya untuk mengelola dana ini sebesar 25% dari biaya usaha yang ada. Maka, dapat dihitung sebagai berikut

a. Biaya overhed	
- Biaya tenaga kerja	Rp 100.000.000
- Penyusutan	Rp 70.000.000
- Biaya rupa-rupa	<u>Rp 30.000.000</u>
Jumlah	Rp 200.000.000

Biaya overhed yang dialokasikan untuk pengelolaan dana :

$$25\% \times 200.000.000 = 50.000.000$$

b. Total dana	Rp 3.071.750.000
c. Biaya dana	Rp 92.000.000

$$\text{Cost of money} = \frac{92.000.000 + 200.000.000}{3.071.750.000} \times 100\% = 9,5\%$$

13. Cost of Loanable Fund

Rumus untuk mencari *cost of loanable fund* adala sebagai berikut.

$$\text{Cost of Loanable Fund} = \frac{\text{biaya dana}}{\text{Total dana} - \text{unloanable fund}} \times 100\%$$

Untuk mencari cost of loanable fund, dapat kita gunakan contoh neraca dan laporan laba rugi di atas, yaitu sebagai berikut.

a. Biaya dana	Rp 92.000.000,00
b. Total dana	Rp 3.071.750.000,00
c. Unloanable fund antara lain:	
- Kas	Rp 45.600.000
- Rekening koran pada bank Indonesia	Rp 320.400.000,00
- Rupa-rupa	<u>Rp 44.000.000,00</u>
- Jumlah	Rp 470.000.000,00

$$\text{Cost of loanable fund} = \frac{92.000.000}{3.071.750.000 - 470.000.000} \times 100\%$$

14. Cost of Operable fund

Jika diasumsikan tidak ada idle fund, dari data di atas dapat dihitung cost of operable fund:

$$\text{Cost of loanable fund} = \frac{\text{biaya dana} + \text{biaya overhed}}{\text{Total dana} - \text{unloanable}} \times 100\%$$

Untuk mencari *cost of operable fund* dapat kita gunakan contoh neraca dan laporan laba rugi di atas, yaitu sebagai berikut.

a. Biaya dana	Rp 92.000.000,00
b. Total dana	RP 3.071.750.000,00
c. Biaya overhed	RP 200.000.000,00
d. Unloanable fund antara lain:	
- Kas	RP 45.600.000,00
- Rekening koran pada bank Indonesia	RP 320.400.000,00
- Benda tetap dan inventaris	RP 44.000.000,00
- Rupa-rupa	<u>RP.60.000.000,00</u>
- Jumlah	RP 470.000.000,00

$$\text{Cost of operable fund} = \frac{92.000.000 + 200.000.000}{3.071.750.000 - 470.000.000} \times 100\%$$

15. Cost of efficieny

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh earning asset

Rumus untuk mencari *cost of efficiency* dapat kita gunakan contoh neraca dan laporan laba rugi di atas, yaitu sebagai berikut.

- a. Total expense RP 92.000.000,00
- b. Total earning assets RP 3.015.250.000,00

$$\text{Cost of efficiency} = \frac{92.000.000}{3.015.250.000} \times 100\% = 3,0 \%$$

